

MINDFULL GROUP SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING ANAK BROKEN HOME DAN SINGLE PARENT DI DESA PURWODADI

Oleh:

Dinda Vebrina¹, Edysyah Putra², Anzas Pranata³

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: dindavebrina1997@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2375>

Abstrak

Psychological well-being merupakan persepsi individu terhadap pengalaman hidupnya. Well-being ini menjadi landasan hidup dan standar dalam menikmati hidup. Apabila well-being individu kurang baik, ia akan menilai dirinya buruk. Pengalaman hidupnya buruk, cara menilai hidup buruk, motivasi untuk mengubah hidup pun buruk (Bradburn, 1998) Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (psychological well-being), yakni dukungan sosial yang diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang dipersepsikan oleh seseorang individu yang didapat dari berbagai sumber, diantaranya pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, maupun organisasi sosial (C. D Ryff, 1989). Dengan adanya dukungan sosial dapat menumbuhkan perasaan dicintai (Ermayanti & Abdullah, 2007), dihargai, diperhatikan, dan sebagai bagian dari suatu jejaring sosial, seperti organisasi masyarakat dalam individu. Istilah Psychological well-being merupakan sebutan bagi kesejahteraan. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Desa Purwodadi, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidimpuan terdapat 1.016 jiwa penduduk terdiri dari 482 jiwa penduduk laki-laki, 534 jiwa penduduk perempuan, diantaranya terdapat 238 jumlah kepala keluarga laki-laki, dan 83 jumlah kepala keluarga perempuan, 8 yatim anak laki-laki, 7 yatim anak perempuan, 19 jiwa pisah meninggal laki-laki, 35 pisah meninggal perempuan, dan 6 jiwa pisah cerai perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang menjadi tanggungan kepala keluarga single parent.

Kata kunci: Edukasi, Pola Asuh, Psychological well-being

Abstract

Psychological well-being is an individual's perception of their life experiences. Well-being is the basis of life and the standard for enjoying life. If an individual's well-being is not good, he will judge himself as bad. His life experience is bad, his way of assessing life is bad, his motivation to change his life is also bad (Bradburn, 1998). One of the factors that influences psychological well-being is social support which is defined as a sense of comfort, attention, appreciation or perceived help. by an individual obtained from various sources, including partners, family, friends, coworkers, and social organizations (C. D Ryff, 1989). The presence of social support can foster feelings of being loved (Ermayanti & Abdullah, 2007), appreciated, cared for, and as part of a social network, such as a community organization within the individual. The term Psychological well-being is a term for welfare. Based on observations we made in Purwodadi Village, Batunadua District, Padangsidimpuan City, there are 1,016 residents consisting of 482 male residents, 534 female residents, of which there are 238 male heads of families, and 83 female heads of families, 8 male orphans, 7 female orphans, 19 male children separated, 35 female separated, and 6 female separated and divorced. This shows that many children are dependent on single parent family heads

Keywords: Edukasi, Pola Asuh, Psychological well-being

1. PENDAHULUAN

Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Purwodadi, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidempuan. Bidang PKM yang dilakukan adalah PKM-PM.

Menurut data yang ditemukan, jumlah orang tua tunggal di Indonesia cukup signifikan. Menurut laporan Statistik Indonesia, terdapat 516.334 kasus perceraian yang meningkat 15.31% dibandingkan tahun 2021. Selain itu, menurut Jurnal Keperawatan Silampari, jumlah single parent paling banyak pada ibu tunggal daripada ayah tunggal, dengan presentase ibu tunggal sebesar 14,84%. Selain itu, sekitar 7 juta perempuan di Indonesia diperkirakan menjadi orang tua tunggal, yang disebabkan oleh perceraian dan kematian suami. Meskipun tidak ada data langsung tentang jumlah anak dari orang tua tunggal, data ini menunjukkan bahwa orang tua tunggal memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia. Sebagian pemuda meski masih dalam masa pertumbuhan telah menjadi tulang punggung keluarga. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, 11,21% pemuda merupakan kepala rumah tangga pada 2021.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Desa Saba Dolok, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal terdapat 1.016 jiwa penduduk terdiri dari 482 jiwa penduduk laki-laki, 534 jiwa penduduk perempuan, diantaranya terdapat 238 jumlah kepala keluarga laki-laki, dan 83 jumlah kepala keluarga perempuan, 8 yatim anak laki-laki, 7 yatim anak perempuan, 19 jiwa pisah meninggal laki-laki, 35 pisah meninggal perempuan, dan 6 jiwa pisah cerai perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang menjadi tanggungan kepala keluarga *single parent*.

Single parent atau yang biasa disebut sebagai orangtua tunggal merupakan orangtua (ayah atau ibu saja) yang merawat atau mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa kehadiran, bantuan dan dukungan dari pasangan. Pada dasarnya, *single parent* terbagi menjadi dua macam, yaitu *single parent* tetap dan *single parent* sementara. Dikatakan *single parent* tetap apabila salah satu dari orangtua mengalami kematian atau perceraian. Selain itu, orangtua yang mengalami pembatalan perkawinan pun dapat termasuk ke dalam *single parent* tetap karena sang anak hanya memiliki hubungan perdata dengan ibunya. Sedangkan *single parent* sementara adalah tidak adanya kehadiran salah satu dari kedua orangtua hanya dalam jangka waktu sementara. Misalnya, ayah atau ibu yang merantau ke luar kota atau negeri (Wiludjeng, 2011).

Kurangnya kesadaran dan kepekaan orang tua terhadap gaya pengasuhan anak akan sangat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kelompok sosial pertama yang menjadi tempat anak dalam berinteraksi adalah keluarga. Karenanya keluarga mempunyai arti yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah pola pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. Terdapat dua faktor atas gaya pengasuhan yang telah disusun. Pertama, gaya pengasuhan tidak memedulikan atas aspek sosialisasi dan adanya kesesuaian timbal balik. Perlu diingat bahwa anak mensosialisasikan orangtua, sama seperti orangtua mensosialisasikan anak. Kedua, banyak orangtua yang menggunakan kombinasi dalam memberi pola pengasuhan, namun akan ada satu gaya pengasuhan yang mendominasi. Orangtua yang bijak, mungkin merasakan pentingnya menjadi lebih permisif di situasi tertentu, lebih otoriter di situasi lain tapi akan lebih otoritatif di situasi lainnya.

Solusi alternatif yang dapat kami tawarkan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya gaya pengasuhan atau cara pengasuhan oleh orang tua *single parent* terhadap anak yaitu dengan *Mindfull Group* sebagai upaya peningkatan *psychological well being* anak *broken home* dan *single parent*. Hal ini merupakan solusi alternatif yang kami tawarkan sebagai solusi orang tua dalam memberikan rasa belas kasih sayang yang mendalam dan mencerminkan empati yang kuat, kepedulian yang tulus, serta mengembangkan hubungan yang positif dengan orangtua dan orang lain.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program PKM-PM ini melalui beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, antara lain dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Survei Kelompok Mitra

Pada tahap ini kami melakukan survei untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi dan persebaran penduduk serta mata pencaharian. Dalam tahap ini, kami juga mencari masalah dan problem apa yang dihadapi sehingga solusi yang kami tawarkan tepat sasaran. Adapun masalah yang kami temukan adalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pola pengasuhan anak khususnya orangtua single parent. Melalui program PKM-PM ini kami hadir memberikan solusi agar masyarakat lebih pandai lagi memberikan polah pengasuhan anak sehingga meningkatkan welas asih dan ketahanan anak-anak.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, kami mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapannya yaitu terdiri dari persiapan tempat dan lokasi diadakannya kegiatan PKM-PM kami. Sarana lainnya yang akan dipersiapkan secara bertahap mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang ada di lingkungan mitra yang mendukung pelaksanaan PKM-PM.

3. Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Muatan yang paling penting dalam program ini yaitu memberikan edukasi MindFull sebagai upaya meningkatkan welas asih ketahanan anak-anak keluarga, terkhususnyakeluarga single parent Kawasan Desa Sabadolok merupakan desa yang berada di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Tahapan ini terdiri dari:

a. Edukasi Dampak Pola Pengasuhan Anak

Adapun manfaat yang didapat masyarakat dari edukasi ini yaitu masyarakat mengetahui dampak dari pola pengasuhan anak yang tepat untuk anak-anak dalam keluarga single parent, sehingga tercipta lingkungan yang asri dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik.

b. Edukasi MindFull Group

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penanganan anak dengan dengan lebih fokus terhadap permasalahan yang dialami oleh anak

c. Edukasi Penyuluhan Peningkatan Ketahanan Anak

Dalam hal ini Kelompok sosial pertama yang menjadi tempat anak dalam berinteraksi adalah keluarga. Karenanya keluarga mempunyai arti yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan sang anak.

d. Psychological well-being

Hal merupakan Hal ini merupakan solusi alternatif yang kami tawarkan sebagai solusi orang tua dalam memberikan rasa belas kasih sayang yang mendalam dan mencerminkan empati yang kuat, kepedulian yang tulus, serta mengembangkan hubungan yang positif dengan orangtua dan orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM-PM dengan judul Mindfull Group sebagai upaya peningkatan Psychological Well being anak broken home Dan single parent di Desa Purwodadi dapat dinilai sudah berjalan dengan baik pasalnya semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah terjadwal. Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi awal pada hari Senin, 29 April 2024. Kami memperoleh informasi mengenai lokasi dan persebaran penduduk serta mata pencaharian dan permasalahan yang dialami para mitra. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan berupa pembuatan spanduk, sewa sound system, sewa tenda dan konsumsi masyarakat. Kegiatan ini kami lakukan pada hari Sabtu, 4 Mei 2024.



Gambar 1. Survei Lokasi

Selasa, 21 Mei 2024 kami melakukan survei kedua dalam rangka pengenalan kepada masyarakat mitra. Sebelum melakukan edukasi di Desa purwodadi, pada tanggal 25 Mei 2024 kami terlebih dahulu melakukan edukasi awal di perguruan tinggi yang dihadiri pimpinan kampus dan mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.



Gambar 2. Edukasi Awal di Perguruan Tinggi

Pada tanggal 10 Juni- 11 Juni 2024 memberikan edukasi mengenai dampak pola pengasuhan anak kepada masyarakat mitra. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Purwodadi, dan respon yang kami dapatkan sangat baik. Mereka sepenuhnya mendukung program yang kami laksanakan. manfaat yang didapat masyarakat dari edukasi ini yaitu masyarakat mengetahui dampak dari pola pengasuhan anak yang tepat untuk anak-anak dalam keluarga single parent, sehingga tercipta lingkungan yang asri dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik. Kegiatan selanjutnya adalah pengadaan angket sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mitra memahami materi yang telah kami berikan yang berlangsung pada tanggal 11 Juni 2024.



Gambar 3. Edukasi Dampak Pola Asuh Anak dan Pengadaan Angket

Pada tanggal 24 Juni 2024 memberikan edukasi minfull group kepada masyarakat mengenai mengenai penanganan anak dengan lebih fokus terhadap permasalahan yang dialami oleh anak dengan penuh rasa kasih sayang dan memberikan solusi terbaik untuk membantu permasalahan yang dialami oleh anak. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi dampak pola asuh anak dengan membagikan angket kepada masyarakat mitra untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai dampak dari pola asuh anak terhadap pertumbuhan anak.



Gambar 4. Edukasi Minfull Group

Pada tanggal 1juli- 2 Juli 2024 memberikan edukasi peningkatan ketahanan anak, dimana dalam hal ini kelompok sosial pertama yang menjadi tempat anak dalam berinteraksi adalah keluarga. Karenanya keluarga mempunyai arti yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi edukasi peningkatan penyuluhan ketahanan anak dengan membagikan angket kepada masyarakat mitra untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai materi yang telah kami sampaikan



Gambar 5. Edukasi Peningkatan Ketahanan Anak Dan Pengadaan Angket

Pada tanggal 29 juli- 30 Juli 2024 memberikan edukasi Psychological well-being solusi alternatif yang kami tawarkan sebagai solusi orang tua dalam memberikan rasa belas kasih sayang yang mendalam dan mencerminkan empati yang kuat, kepedulian yang tulus, serta mengembangkan hubungan yang positif dengan orangtua dan orang lain.. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi edukasi peningkatan penyuluhan ketahanan anak dengan membagikan angket kepada masyarakat mitra untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai materi yang telah kami sampaikan.



Gambar 6. Edukasi Psychological Well-Being Dan Pengadaan Angket

Adapun Potensi keberlanjutan dari program PKM-PM ini yaitu:

1. Masyarakat Desa Purwodadi mampu Masyarakat Desa Purwodadi mampu menjadi kelompok sosisal pertama yang menciptakan tempat anak dalam berinteraksi adalah keluarga. Karena keluarga mempunyai arti yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan sang anak.
2. Orangtua single parent dapat memberikan rasa belas kasihan kasih sayang yang mendalam dan menciptakan empati yang kuat, kepedulian yang tulus, serta mengembangkan hubungan yang positif dengan orangtua dan orangtua lain.
3. Publikasi Jurnal di Perguruan Tinggi.

4. SIMPULAN

Program PKM-PM di Desa Purwodadi, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidimpuan dilatarbelakangi karena Desa Purwodadi kerap terjadi permasalahan terhadap hubungan sosial anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepekaan orang tua

terhadap gaya pengasuhan anak akan sangat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanpa disadari bahwa pola pengasuhan anak oleh orang tua akan mengakibatkan dampak sosial terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dampak kesehatan mental terhadap anak-anak. Dimana penimbunan sampah juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dan memicu terjadinya resesi.

Pelaksanaan PKM-PM yang telah kami lakukan di Desa Purwodadi, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidimpuan berjalan dengan baik. Kondisi masyarakat mitra setelah dilaksanakannya program yang kami lakukan yaitu masyarakat sudah mengerti akan dampak dari pola pengasuhan anak yang tepat untuk anak-anak dalam keluarga single parent, mengenai penanganan anak dengan lebih fokus terhadap permasalahan yang dialami oleh anak, dan para orang tua dalam memberikan rasa belas kasih sayang yang mendalam dan mencerminkan empati yang kuat, kepedulian yang tulus, serta mengembangkan hubungan yang positif dengan orangtua dan orang lain. sehingga tercipta lingkungan yang asri dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ermayanti, S., & Abdullah, S. M. (2007). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada masa pensiun. *Jurnal InSight*. 5, 148–162.
- Fellasari, F. & Lestari, Y. I. (2016). Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi*. 12, (2), 85-90.
- Goode, W. J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiani, N., Islamy, A., & Handayani, N. L. (2023). Single parent role in child psychological development. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. 13(1), 723- 729.
- Julaeha, E., & Fathimatuzzahro, A. (2022). Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. 5(1), 51-60.
- Laila, M. L. (2019). Pola Asuh Single Parent dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2, (2), 8-15.
- Nasri, S. A., Nisa, H., & Karjuniwati, K. (2018). Bagaimana Remaja Memafkan Perceraian Orang Tuanya: Sebuah Studi Fenomenologis. *Seurune: Jurnal Psikologi*. UNSYIAH. 1(2), 102–120.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Sekretariat Negara. Jakarta.